

ANALISIS TERHADAP PERDA AIR SUNGAI KOTA BANJARMASIN NOMOR 2 TAHUN 2007 DAN NOMOR 5 TAHUN 2014

Muhammad Zaki Rahman/Hanafri Arief/M. Yusran

UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)

Email: mzakirhmn2008@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Perda Kota Banjarmasin No. 2 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sungai dan Perda Kota Banjarmasin No. 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 2 Tahun 2007 dan Perda Kota Banjarmasin No. 5 Tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan menekankan pada kajian perundang-undang dan literatur berkaitan dengan pengelolaan air sungai. Di Indonesia sungai dapat dijumpai hampir pada setiap daerah, sungai menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat yang berdiam disekitar alirannya. Ia menjadi sumber hidup dan kehidupan masyarakat yang bermukim disekitar bantaranya. Sungai dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari baik transportasi, mandi, mencuci dan sebagainya, bahkan juga untuk wilayah tertentu sungai sebagai penunjang kebutuhan utama masyarakat dan ini berdampak pada sistem perekonomian masyarakat dan dalam skala global turut mempengaruhi pembangunan nasional. Perda Kota Banjarmasin yang berkaitan dengan air sungai baik Perda No. 2 Tahun 2007 dan Perda No. 5 Tahun 2014 sama-sama menganaggap bahwa air sungai merupakan sumber air yang sangat vital yang harus diketahui oleh warga Kota Banjarmasin. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin yaitu peraturan itu sendiri, penegak hokum, sarana dan fasilitas, masyarakat, dan kebudayaan. Kelima faktor ini saling berkaitan erat, karena menjadi hal pokok dalam penegakan hukum.

Kata kunci : *Analisis, Peraturan Daerah, Air Sungai*

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of the Banjarmasin City Regulation No. 2 of 2007 concerning River Management and Banjarmasin City Regulation No. 5 of 2014 concerning Domestic Wastewater Management, and to find out what factors affect the implementation of Banjarmasin City Regional Regulation No. 2 of 2007 and the Banjarmasin City Regulation No. 5 of 2014. This research is a normative legal research with an emphasis on the study of legislation and literature related to river water management. In Indonesia, rivers can be found in almost every area, rivers are the foundation of life for the people who live around their streams. He is the source of life and the life of the people who live around the coast. Rivers are used for daily life needs, both transportation, bathing, washing and

so on, even for certain areas, rivers are used to support the main needs of the community and this has an impact on the community's economic system and on a global scale also affects national development. Banjarmasin City Regulations relating to river water, both Regional Regulation No. 2 of 2007 and Regional Regulation No. 5 of 2014 both assume that river water is a very vital source of water that the residents of Banjarmasin City must know. The factors that influence the implementation of the Banjarmasin City Regulation are the regulation itself, law enforcement, facilities and facilities, society, and culture. These five factors are closely related, because they are the main things in law enforcement.

Keywords: *Analysis, Regional Regulation, River Water*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan kota dan meningkatnya jumlah penduduk, permukiman baru berkembang tidak terkendali disepanjang sungai, sehingga beberapa sungai kehilangan fungsinya dan menurun kualitas lingkungannya. Banyak perkampungan dan pemukiman yang dibangun disepanjang sungai. Di Banjarmasin sendiri Sungai-sungai mulai beralih fungsi. Sebagai contoh banyak sungai-sungai di Banjarmasin yang mulai kehilangan arealnya. Akibat pembangunan ruko-ruko(Rumah toko), pelebaran jalan, maupun menjadi lahan pemukiman warga. Sungai-sungai sangat sempit untuk mereka renangi, dan yang lebih memprihatinkan lagi air sungai sangat kotor dan banyak sampah-sampah yang hanyut bersama aliran air.

Provinsi Kalimantan Selatan yang beribu kota di Banjarmasin terletak disebelah selatan Pulau Kalimantan. Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur. Gunung Meratus membelah Kalimantan Selatan menjadi 2 wilayah yang berbeda. Bagian selatan provinsi adalah daratan rendah dengan sungai-sungai yang terbentang melewati menuju rawa hutan bakau yang luas sepanjang pesisir pantai dan menjadikan tanah Kalimantan luar biasa subur.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah jelas harus menggunakan metode sebagai ciri khas keilmuan. Metode mengandung

makna sebagai cara mencari informasi dengan terencana dan sistematis. Langkah-langkah yang diambil harus jelas serta ada batasan-batasan yang tegas guna menghindari terjadinya penafsiran yang terlalu luas.¹ Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.² Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan tentang efektifitas pelaksanaan Peraturan daerah Kota Banjarmasin Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sungai dan dan Perda Kota Banjarmasin No. 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah tersebut serta factor-faktor apa saja yang mempengaruhi Peraturan daerah tersebut.

PEMBAHASAN

Begitu pentingnya peranan masyarakat dalam rangka untuk dapat peran dalam mengelola sungai tersebut maka tentu saja hal ini berdampak pada bagaimana kesadaran masyarakat disekitar sungai khususnya yang berada pada kecamatan Kuin Utara Kota Banjarmasin untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sungai, hal ini juga ditambah dengan adanya peraturan hukum positif terutama mengenai Perda No 2 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sungai.

¹ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudi, 1986, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: CV. Rajawali), hal. 27

² Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hlmn. 72.

Namun seberapa efektivitas mengenai Perda No. 2 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan sungai tidak diikuti dengan pelaksanaan dimasyarakat, sehingga dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan tidak ada satupun dari para responden mengetahui tentang keberadaan perda tersebut, sehingga dengan demikian ketidak tahuan terhadap Perda tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan hal tersebut di lapangan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh para penduduk yang ada di kecamatan Kuin Utara kota Banjarmasin yang mengatakan bahwa³ “tidak mengetahui tentang perda No. 2 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Sungai, dikarenakan tidak pernah ada mendengar adanya pengenalan dan pemberitahuan tentang perda tersebut dalam artian berupa spanduk, baleho, surat edaran , atau hal lain yang bersifat pemberitahuan terhadap masyarakat khususnya kecamatan Kuin Utara Kota Banjarmasin”.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di Indonesia sungai dapat dijumpai hampir pada setiap daerah, sungai menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat yang berdiam disekitar alirannya. Ia menjadi sumber hidup dan kehidupan masyarakat yang bermukim disekitar bantaranya.
2. Sungai dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari baik transportasi, mandi, mencuci dan sebagainya, bahkan juga untuk wilayah tertentu sungai sebagai penunjang kebutuhan utama masyarakat dan ini berdampak pada sistem perekonomian masyarakat dan dalam skala global turut mempengaruhi pembangunan nasional.
3. Perda Kota Banjarmasin yang berkaitan dengan air sungai baik Perda No. 2 Tahun 2007 dan Perda No. 5 Tahun 2014 sama-sama menganaggap bahwa air sungai merupakan

³ Kutipan Hasil Wawancara dari Narasumber

sumber air yang sangat vital yang harus diketahui oleh warga Kota Banjarmasin.

4. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin yaitu peraturan itu sendiri, penegak hukum, sarana dan fasilitas, masyarakat, dan kebudayaan. Kelima faktor ini saling berkaitan erat, karena menjadi hal pokok dalam penegakan hukum, serta sebagai tolak ukur dari efektifitas penegakan hukum.

B. Saran

Agar Perda Kota Banjarmasin yang berkaitan dengan air sungai:

1. Harus adanya pengenalan dan pemberitahuan mengenai Peraturan Daerah Kota Banjarmasin dengan cara sosialisasi agar masyarakat bisa mengetahui dan setidaknya tidak ada lagi yang beralasan tidak mengetahui tentang Perda tersebut.
2. Aparat hukum hendaknya berperan aktif dalam

menjalankan tugasnya, memberikan sanksi tegas kepada pelaku pelanggaran hukum, sehingga Perda ini bisa berjalan dengan bagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin, 2008, Filsafat Hukum, Jakarta: Sinar Grafika.

Djamali Abdoel, 2008 , Pengantar Hukum Indonesia, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Hans Kelsen, 2009, Teori Hukum Murni, penerjemah: Raisul Muttaqin, Bandung: Nusa Media. S. Praja,

Juharya, 2011, Teori Hukum dan Aplikasinya, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Soekanto, Soerdjono, 2007, FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No.2 tahun 2007 tentang Pengelolaan Sungai.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No.5 tahun 2014 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik

W. Riawan Tjandra dan Kresno Budi Harsono, 2009, Legislatif Drafting Teori dan Teknik Pembuatan

Peraturan Daerah, Yogyakarta:
Universitas Atmajaya